

LAYANAN TERBUKA (OPEN ACCESS) PADA PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

Libra Khusyaini
Pustakawan Ahli Pertama
librakhusyaini4@gmail.com

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan efektivitas layanan terbuka di Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Layanan terbuka merupakan sistem yang memberikan kebebasan kepada pengguna untuk secara langsung mengakses koleksi perpustakaan tanpa perantara pustakawan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Subjek penelitian meliputi mahasiswa, dosen, peneliti, serta pustakawan dan pengelola perpustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan terbuka di Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi memberikan manfaat signifikan, seperti kemudahan akses, efisiensi waktu, dan peningkatan kepuasan pengguna. Sistem ini juga mendukung pembelajaran mandiri, khususnya bagi generasi digital natives, dengan memberikan mereka kebebasan untuk mengeksplorasi koleksi secara langsung. Namun, penelitian juga menemukan beberapa tantangan, seperti risiko kerusakan dan kehilangan koleksi, yang memerlukan strategi pengawasan lebih lanjut.

Kesimpulannya, layanan terbuka di perpustakaan ini mampu menjawab kebutuhan informasi pengguna secara efektif dan relevan dengan perkembangan teknologi. Untuk keberlanjutan layanan, perpustakaan perlu meningkatkan kapasitas teknologi informasi, menambah koleksi digital, dan melibatkan pustakawan dalam literasi informasi. Dengan demikian, perpustakaan dapat mempertahankan perannya sebagai pusat informasi yang modern, inklusif, dan berorientasi pada pengguna.

Kata kunci: layanan terbuka, perpustakaan perguruan tinggi, kepuasan pengguna, teknologi informasi

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (UU No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan). Perpustakaan merupakan pusat pengetahuan yang berperan penting dalam mendukung pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Perpustakaan juga merupakan sistem informasi yang dalam prosesnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian dan penyajian (Lasa HS. 2009).

Penyelenggaraan Perpustakaan secara baik dan benar sesuai dengan peraturan perundang-undangan menjadi harapan besar bagi pengelola perpustakaan, karena pelayanan pustakawan secara prima yang merupakan ujung tombak sebagai tujuan utama dalam pemberian layanan jasa informasi yang dibutuhkan bagi para pengguna/pemustaka. Seorang Pustakawan pada sebuah perpustakaan adalah sebagai media penyampai informasi dengan menggunakan berbagai program kemasan informasi dengan aneka penyajian.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi yang memberi dampak perubahan pada segala bidang kehidupan, maka perpustakaan sebagai salah satu lembaga publik harus berbenah mengikuti gelombang arus perkembangan. Saat ini sistem pengelolaan perpustakaan harus dapat bertransformasi dengan memanfaatkan sistem informasi sehingga menjadi perpustakaan yang terintegrasi (*Integrated Library System*) (Rizal & Rahmatulloh, 2019).

Perpustakaan menghadapi tantangan besar untuk terus relevan dan memenuhi kebutuhan penggunanya. Salah satu inovasi layanan perpustakaan yang menjawab tantangan tersebut adalah sistem layanan terbuka atau *open access*. Sistem ini memberikan kebebasan kepada pengguna untuk menjelajahi koleksi secara langsung di rak tanpa perlu perantara pustakawan, sehingga meningkatkan pengalaman pengguna dalam mencari informasi dengan memanfaatkan penggunaan sistem otomasi perpustakaan .

Pada Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, layanan terbuka menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kepuasan pengguna. Dengan akses langsung ke koleksi,

pengguna dapat memilih bahan pustaka sesuai kebutuhan secara lebih efisien. Implementasi layanan terbuka juga mendorong perpustakaan untuk memperhatikan tata ruang, seperti penyediaan rambu yang jelas dan penataan rak yang ergonomis. Hal ini penting agar pengguna dapat dengan mudah menemukan koleksi yang dicari.

Selain itu, perpustakaan modern harus responsif terhadap perubahan tren pengguna, terutama generasi *digital natives* yang cenderung lebih akrab dengan teknologi dan membutuhkan informasi yang cepat dan tepat. Oleh karena itu, layanan terbuka di perpustakaan ini didukung oleh fasilitas tambahan, seperti katalog online (*OPAC*), koleksi berbasis digital, dan akses internet melalui Wi-Fi.

Dengan menghadirkan layanan terbuka, Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat informasi modern yang ramah pengguna. Langkah ini merupakan bagian dari transformasi perpustakaan untuk menjadi lebih inklusif, adaptif, dan relevan dalam era digital.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan efektivitas layanan terbuka di Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Pendekatan dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang mendeskripsikan kondisi subjek penelitian pada saat penelitian dilaksanakan. Data yang diperoleh melalui hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (Sugiono. 2014). Metodologi ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan layanan terbuka dan pengaruhnya terhadap kepuasan pengguna perpustakaan.

C. PEMBAHASAN

1. Layanan Terbuka di Perpustakaan

Layanan terbuka adalah suatu system layanan yang memperbolehkan pengunjung perpustakaan ke ruang koleksi untuk melihat-lihat, membuka-buka pustaka dan mengambilnya dari tempat penyimpanan untuk dibaca di tempat atau di pinjam untuk dibawa pulang. Dalam bahasa inggris system layanan ini disebut *open access* (Soeatminah. 1991). Layanan terbuka (*open access*) merupakan salah satu sistem layanan yang memberikan kebebasan kepada pengguna perpustakaan untuk secara langsung mengakses koleksi di rak tanpa melalui perantara petugas. Jika telah mendapatkannya, maka mereka bisa membawa koleksi buku tersebut kepada petugas bagian sirkulasi untuk dicatat dan bisa dipinjam untuk dibawa pulang (Andi Prastowo. 2012).

Sistem ini menjadi penting karena menghadirkan sejumlah manfaat strategis bagi perpustakaan maupun penggunanya, di antaranya adalah:

- a. Layanan terbuka memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pengguna. Mereka dapat langsung memilih bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhannya, mengevaluasi isi buku secara mandiri, serta membandingkan berbagai sumber informasi dalam waktu singkat. Hal ini meningkatkan efisiensi waktu dan pengalaman pengguna dalam mencari informasi.
- b. Layanan ini mencerminkan pendekatan perpustakaan yang berorientasi pada pengguna (*user-oriented*). Dengan memberikan kebebasan akses, perpustakaan menunjukkan komitmen untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna dengan cara yang ramah dan inklusif. Ini sangat penting untuk mempertahankan loyalitas pengguna, khususnya di tengah era digital yang menawarkan berbagai alternatif sumber informasi.
- c. Layanan terbuka mendorong transparansi dalam pengelolaan koleksi perpustakaan. Pengguna dapat langsung melihat kelengkapan, kualitas, dan relevansi koleksi yang

tersedia. Hal ini dapat membangun kepercayaan terhadap perpustakaan sebagai penyedia informasi yang andal.

Selain itu, sistem ini juga mendukung pembelajaran mandiri, terutama bagi generasi muda atau *digital natives* yang terbiasa dengan kebebasan eksplorasi informasi. Mereka dapat lebih leluasa menemukan sumber pengetahuan yang sesuai tanpa keterbatasan sistem tertutup.

Dalam era kompetisi informasi yang ketat, layanan terbuka menjadi salah satu strategi penting bagi perpustakaan untuk tetap relevan dan kompetitif. Dengan menawarkan akses langsung dan mudah, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga pusat pembelajaran aktif yang mendorong penggunanya untuk terus berkembang. Koleksi pada sistem ini harus disusun dengan suatu cara yang dapat memudahkan pengguna mencari dan menemukan koleksi yang diinginkan (F. Rahayuningsih. 2007)

2. Layanan Terbuka di Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Perpustakaan merupakan komponen penting dalam mendukung pendidikan, penelitian, dan pengembangan keilmuan. Sebagai pusat informasi, perpustakaan dituntut untuk terus beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan perilaku pengguna di era teknologi informasi. Salah satu layanan yang diimplementasikan untuk menjawab tantangan ini adalah layanan terbuka (*open access*). Di Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, layanan ini berperan strategis dalam memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pengguna, serta memperkuat posisi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran yang inklusif dan adaptif.

Adapun jam layanan pada perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi adalah sebagai berikut:

Hari	Jam Layanan	Istirahat
Senin – Kamis	08.00-15.30 WIB	12.00-13.00 WIB
Jum'at	08.00-16.00 WIB	11.30-13.30 WIB
Sabtu, Minggu dan Libur Nasional	Tutup	Tutup

3. Konsep Layanan Terbuka

Layanan terbuka memungkinkan pengguna untuk langsung mengakses koleksi pustaka yang tersusun di rak tanpa perlu melalui perantara pustakawan. Pengguna dapat menjelajahi, memilih, dan mengevaluasi koleksi secara mandiri. Sistem ini memberikan kebebasan eksplorasi yang lebih luas, menjadikan pengalaman menggunakan perpustakaan lebih personal dan efisien. Pada dasarnya, layanan terbuka mengubah paradigma perpustakaan dari sistem tertutup yang cenderung membatasi akses menjadi sistem yang lebih ramah pengguna.

Untuk mendukung implementasi layanan ini, Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi telah melakukan berbagai penyesuaian, seperti penataan ruang koleksi, penyediaan rambu-rambu penunjuk lokasi yang jelas, serta optimalisasi katalog online/OPAC (*online public access catalog*) untuk membantu pengguna menemukan informasi secara cepat. Keuntungannya adalah pemakai bebas memilih koleksi pustaka yang diinginkan. Jika koleksi yang dicari tidak diperoleh, mereka dapat memilih alternative koleksi lain yang sejenis/serupa dan pelayanan tidak membutuhkan banyak tenaga. Adapun kerugiannya, koleksi mungkin akan tercampur aduk dan diacak-acak oleh pemakai dan koleksi pustaka kemungkinan akan hilang cukup besar (Buchari Katutu. 2011).

4. Manfaat Layanan Terbuka

a. Kemudahan Akses Informasi

Layanan terbuka memudahkan pengguna untuk langsung menemukan koleksi sesuai kebutuhannya. Mereka dapat membandingkan beberapa sumber informasi sekaligus, mengevaluasi relevansi isinya, dan memilih bahan yang paling sesuai tanpa perlu bergantung pada bantuan pustakawan.

b. Efisiensi Waktu

Pengguna tidak perlu mengantre untuk meminta bantuan pustakawan dalam mengakses koleksi. Mereka dapat secara langsung menjelajahi rak sesuai sistem klasifikasi yang tersedia. Hal ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa atau peneliti yang memiliki keterbatasan waktu.

c. Meningkatkan Pengalaman Pengguna

Pengalaman mandiri dalam menelusuri koleksi dapat meningkatkan rasa kepuasan pengguna terhadap layanan perpustakaan. Mereka merasa memiliki kontrol penuh atas pencarian informasi yang dibutuhkan, menjadikan perpustakaan tempat yang nyaman untuk belajar dan meneliti.

d. Mendorong Pembelajaran Mandiri

Generasi muda, khususnya *digital natives*, cenderung lebih menyukai kebebasan dalam mencari informasi. Layanan terbuka memberikan mereka ruang untuk mengeksplorasi dan menemukan informasi yang sesuai secara mandiri, mendukung kebiasaan pembelajaran aktif yang penting di era modern.

e. Transparansi Koleksi

Pengguna dapat langsung melihat kelengkapan koleksi perpustakaan. Transparansi ini tidak hanya membantu membangun kepercayaan pengguna, tetapi juga mendorong perpustakaan untuk terus memperbarui koleksinya agar tetap relevan dengan kebutuhan akademik dan penelitian.

5. Implementasi Layanan Terbuka di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Sebagai salah satu universitas Islam di Indonesia, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi memiliki komitmen untuk memberikan fasilitas yang mendukung kebutuhan akademik mahasiswa, dosen, dan peneliti. Layanan terbuka menjadi salah satu langkah strategis untuk mendukung visi ini. Beberapa hal yang telah dilakukan perpustakaan dalam mengembangkan layanan terbuka meliputi:

a. Penataan Ruang Koleksi

Perpustakaan merancang tata ruang koleksi yang mudah diakses dan nyaman bagi pengguna. Rak-rak koleksi diatur berdasarkan klasifikasi subjek tertentu, dilengkapi dengan rambu-rambu penunjuk lokasi yang jelas. Jarak antar rak dibuat cukup lebar untuk memudahkan mobilitas pengguna.

b. Dukungan Teknologi Informasi

Penggunaan katalog daring (OPAC) memungkinkan pengguna untuk mencari informasi tentang koleksi perpustakaan sebelum mengakses rak. Sistem ini juga membantu pengguna dalam menemukan lokasi koleksi secara lebih cepat dan tepat.

c. Pelatihan Literasi Informasi

Perpustakaan secara berkala mengadakan pelatihan literasi informasi untuk membantu pengguna memahami cara menelusuri koleksi di layanan terbuka. Program ini juga memberikan pemahaman tentang cara memanfaatkan OPAC dan sumber-sumber informasi elektronik lainnya.

d. Penyediaan Koleksi Beragam

Layanan terbuka tidak hanya mencakup koleksi cetak seperti buku dan jurnal, tetapi juga koleksi multimedia, seperti audio-visual, e-book, dan e-jurnal. Hal ini memberikan fleksibilitas kepada pengguna untuk memilih format informasi yang paling sesuai dengan kebutuhannya.

e. Pengawasan dan Pemeliharaan Koleksi

Meskipun memberikan kebebasan akses, perpustakaan tetap memastikan pengawasan terhadap koleksi untuk mencegah kehilangan atau kerusakan. Sistem keamanan seperti alarm buku dan kamera pengawas dipasang untuk menjaga integritas koleksi.

6. Tantangan dan Solusi

Layanan terbuka di Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi menghadapi beberapa tantangan, antara lain:

a. Kerusakan dan Kehilangan Koleksi

Kebebasan akses meningkatkan risiko kerusakan atau kehilangan bahan pustaka. Solusinya adalah dengan meningkatkan pengawasan, menggunakan teknologi keamanan, dan memberikan edukasi kepada pengguna tentang pentingnya menjaga koleksi perpustakaan.

b. Penyesuaian dengan Perubahan Teknologi

Pengguna semakin bergantung pada sumber informasi digital. Untuk menjawab tantangan ini, perpustakaan perlu terus memperbarui koleksi elektroniknya dan meningkatkan kapasitas teknologi informasi yang dimiliki, seperti menyediakan akses Wi-Fi yang lebih cepat dan memperluas katalog digital.

c. Peningkatan Kapasitas Pustakawan

Layanan terbuka membutuhkan pustakawan yang tidak hanya bertugas menjaga koleksi, tetapi juga berperan sebagai pendamping dalam literasi informasi. Oleh karena itu, pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pustakawan menjadi prioritas.

7. Dampak Layanan Terbuka bagi Pengguna

Layanan terbuka membawa dampak positif yang signifikan bagi pengguna Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Mahasiswa merasa lebih nyaman dan

terbantu dengan kebebasan akses yang diberikan, sehingga perpustakaan menjadi tempat belajar yang lebih menarik. Peneliti dapat dengan mudah menemukan sumber referensi yang relevan, mempercepat proses penelitian mereka.

Selain itu, dosen juga merasa terbantu dengan keberadaan koleksi yang mudah diakses untuk mendukung kegiatan pengajaran dan pengembangan materi kuliah. Dengan layanan terbuka, perpustakaan berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan kondusif bagi seluruh sivitas akademika.

D. KESIMPULAN

Layanan terbuka di Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi adalah langkah strategis dalam menjawab tantangan perubahan kebutuhan informasi di era digital. Dengan memberikan kebebasan akses, perpustakaan tidak hanya memenuhi kebutuhan informasi pengguna secara efisien, tetapi juga mendorong pembelajaran mandiri, meningkatkan pengalaman pengguna, dan menjaga relevansinya di tengah persaingan dengan sumber informasi digital lainnya.

Namun, untuk menjaga keberlanjutan layanan ini, perpustakaan perlu terus meningkatkan kapasitasnya, baik dalam hal koleksi, teknologi, maupun keterampilan pustakawan. Dengan demikian, perpustakaan akan tetap menjadi pusat informasi dan pembelajaran yang handal, relevan, dan bermanfaat bagi seluruh penggunanya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press
- Buchari Katutu. 2011. *Manajemen Pelayanan Perpustakaan: Menelisik Pelayanan Perpustakaan IAIN STS Jambi*. Jambi: Sulthan Thaha Press
- F. Rahayuningsih. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Lasa HS. 2009. *Kamus Kepustakawan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Rizal, R., & Rahmatulloh, A. (2019). *Restful Web Service untuk Integrasi Sistem Akademik*

dan Perpustakaan Universitas Perjuangan. Xml.

Soeatminah. 1991. *Perpustakaan, Kepustakawan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. *Pedoman Perpustakaan*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2021

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan